

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Commanditaire Vennootschap (CV)***

Menurut Purnamasari (2015:22) “CV atau Perseroan Komanditer merupakan salah satu alternatif badan usaha yang dapat dipilih oleh para pengusaha yang ingin melakukan kegiatan usaha dengan modal terbatas”. Selain itu, dalam pasal 19 KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) disebutkan bahwa:

Perseroan secara melepas uang yang juga dinamakan perseroan komanditer, didirikan antara satu orang atau beberapa perseroan yang secara tanggung- menanggung bertanggung jawab untuk seluruhnya pada pihak satu, dan satu orang atau lebih sebagai pelepas uang pada pihak lain. Dengan demikian bisakah terjadi, suatu perseroan itu pada suatu ketika yang sama merupakan perseroan firma terhadap para pesero firma di dalamnya dan merupakan perseroan komanditer terhadap si pelepas uang merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dibentuk oleh dua orang.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa CV merupakan badan usaha yang didirikan oleh satu orang atau beberapa perseroan yang ingin melakukan kegiatan usaha dengan modal terbatas serta bertanggung jawab untuk seluruhnya pada pihak satu dan satu orang sebagai pelepas uang pada pihak lain.

#### **2.2 **Sistem****

##### **2.2.1 **Pengertian Sistem****

Sistem berasal dari bahasa latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Lestari dan Amri, (2020:7) “Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga dapat mencapai suatu tujuan”.

Menurut Kristanto (2018:1) “Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa sistem merupakan rangkaian dari komponen yang saling menyatu, berhubungan dan berkaitan antara satu dan lainnya secara bersamaan sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

### 2.2.2 Komponen Sistem

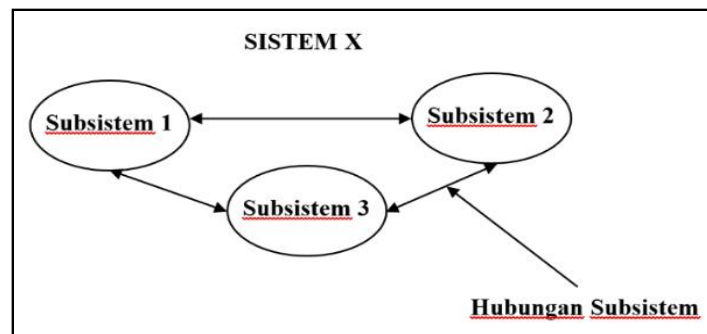
Sistem mempunyai komponen-komponen yang saling membentuk sistem dan saling bekerja sama. Jika salah satu dari komponen tidak bekerja, kerja sistem akan terhenti dan tujuan dari sistem tidak pernah akan tercapai. Menurut Lestari & Amri (2020:8) komponen sistem terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. *Processor* (sebagai pemroses data).
2. *Memory* (sebagai tempat penampungan data sementara).
3. *Monitor* (sebagai media untuk menampilkan output data yang sudah diproses).
4. *Keyboard* (media untuk penginputan data antara manusia dan komputer)

### 2.2.3 Ciri - Ciri Sistem

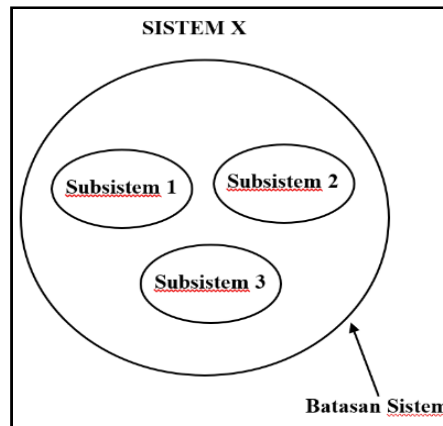
Menurut Lestari & Amri (2020:8) sistem memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sistem Mempunyai Komponen  
Komponen-komponen sistem biasanya berupa subsistem, baik berupa fisik maupun abstrak. Pada sebuah komputer, subsistem adalah *processor*, *memory*, *monitor*, dan *keyboard*.
2. Komponen Sistem Harus Terintegrasi  
Dalam melakukan pekerjaannya, komponen-komponen dalam sistem harus saling terintegrasi satu sama lain, seperti dalam sistem komputer antar komponen harus saling terintegrasi. Berikut ilustrasi hubungan komponen sistem.

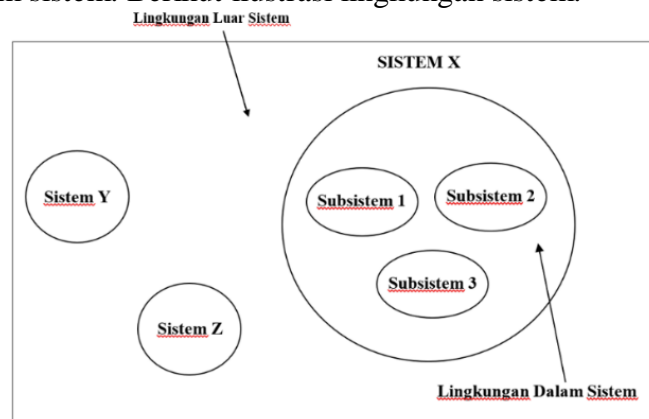


3. Sistem Mempunyai Batasan Sistem  
Dengan adanya suatu batasan dalam sistem, seseorang dapat menilai kompleksitas suatu sistem. Semakin sedikit batas sistem maka semakin

kompleks sistem tersebut, begitupun sebaliknya. Berikut ilustrasi Batasan sistem.



4. **Sistem Mempunyai Tujuan Sistem yang Jelas**  
Tujuan sistem merupakan target atau hasil akhir yang sudah dirancang oleh pembuat sistem, di mana tujuan ini menjadi titik koordinat komponen-komponen sistem dalam bekerja sehingga tujuan dari sistem tersebut dapat dicapai.
5. **Sistem Mempunyai Lingkungan Sistem**  
Lingkungan sistem dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan luar sistem (*external*) yaitu di luar batas-batas sistem dan lingkungan dalam (*internal*) yaitu lingkungan yang mewadahi komponen-komponen (subsistem) yang ada dalam sistem. Berikut ilustrasi lingkungan sistem.



6. **Sistem Mempunyai *Input*, *Proses*, *Output***



*Input* merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem yang dapat berupa energi, manusia, data, modal, bahan baku, layanan atau lainnya. *Proses* merupakan perubahan dari input menjadi *output* yang mungkin dilakukan oleh mesin, orang atau computer. *Output* adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem yang dapat berbentuk produk, servis, informasi dalam bentuk *print out* komputer atau energi *output* dari dinamo.

## 2.3 Informasi

Anggraeni dan Irvani (2017:1) berpendapat bahwa:

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sutabri (2017:4) “Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Berdasarkan dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengertian dari informasi adalah sekumpulan data dari beberapa fakta yang dikelola sehingga memberikan arti dan manfaat untuk pengambilan keputusan.

## 2.4 Akuntansi

Bayu Aji (2021:682) berpendapat bahwa:

akuntansi adalah salah satu jenis kegiatan jasa yang berfungsi dalam hal menyediakan jasa berupa data kuantitatif berhubungan dengan data keuangan dari sebuah kegiatan ekonomi dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Carls, dkk (2018:3) “Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan akuntansi adalah suatu proses yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan suatu perusahaan untuk kepentingan para penggunanya.

## 2.5 Sistem Informasi Akuntansi

### 2.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Bayu Aji (2021:682) berpendapat bahwa:

Sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi yang mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi akuntansi dan informasi lain yang berkaitan dengan suatu kejadian bisnis dalam proses rutin transaksi akuntansi.

Menurut Marina, dkk(2017:32) sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi-informasi yang diperlukan dalam suatu organisasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan guna dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.5.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Marina, dkk (2017:33) “Tujuan pokok dari diselenggarakannya sistem informasi akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang hebat”. Selain itu sistem informasi akuntansi juga bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

### **2.5.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut TMBooks (2015:4) sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat keuangan dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus tersedia dalam bentuk *stock* serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal, yang meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

#### 2.5.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan. Sistem harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya. Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap. Ini tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu. Sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami. Sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya. Sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

#### 2.5.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun menurut Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:11), sistem informasi akuntansi setidaknya memiliki enam komponen utama, yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

#### 2.6 Penjualan Tunai

Menurut Fauzia dan Yuliastuti (2021:112) bahwa :

Penjualan tunai adalah suatu proses pelayanan dan penyediaan barang atau jasa suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh konsumen, yang kemudian diserahkan kepada pembeli ataupun *customer* melalui proses transaksi secara sah, jika pembeli sudah melakukan transaksi secara benar maka perusahaan akan menerima kas dari pembeli.

Selain itu Mulyadi (2016:360) mengatakan “Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa penjualan tunai adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan memiliki ketentuan bahwa pembeli membayar sejumlah harga barang dan penjual atau penyedia barang melakukan penyerahan barang kepada pembeli.

## **2.7 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

### **2.7.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Krismiaji (2015:24) “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai merupakan suatu sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”.

Romney & Steinbart (2014:18) berpendapat bahwa:

“Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya terkait informasi penjualan yang mencakup tahap-tahap pemrosesan data dan pelaporan penjualan yang disajikan secara akurat.

### **2.7.2 Fungsi – Fungsi Terkait Penjualan Tunai**

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai memiliki fungsi terkait sebagai sumber daya untuk melaksanakan sistem. Menurut Mulyadi (2016:385) terdapat lima fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai, diantaranya:

1. Fungsi Penjualan. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi kas. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan fungsi di atas, fungsi yang terkait dalam penjualan tunai ada lima macam yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

### 2.7.3 Dokumen Penjualan Tunai yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem Penjualan Tunai menurut Mulyadi (2016:386) yaitu:

1. Faktur Penjualan Tunai. Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi mengantar sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan.
2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*). Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash II register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit Card Sales Slip*. Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.
4. *Bill of Lading*. Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur Penjualan COD. Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.



6. Bukti Setor Bank. Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi ke kas bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
7. Rekap Beban Pokok Penjualan. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom “jumlah harga” dalam kolom “pemakaian”.

Berdasarkan penjelasan dokumen di atas, dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai ada tujuh macam yaitu faktur penjualan tunai, pita register kas, *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekap beban pokok penjualan. Dokumen dapat disimpan sebagai arsip, yang nantinya dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

#### **2.7.4 Catatan Akuntansi Penjualan Tunai yang Digunakan**

Catatan akuntansi yang digunakan pada sistem penjualan tunai Mulyadi (2016:391) antara lain:

1. Jurnal Penjualan. Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. Jurnal Penerimaan Kas. Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan. Dalam transaksi penerimaan kas dan penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu Gudang. Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan penjelasan catatan diatas, catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai ada lima macam yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang. Catatan akuntansi yang ada dapat menjadi rekapan transaksi penjualan yang nantinya dapat berguna bagi perusahaan.

### **2.7.5 Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Penjualan**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:392) sebagai berikut:

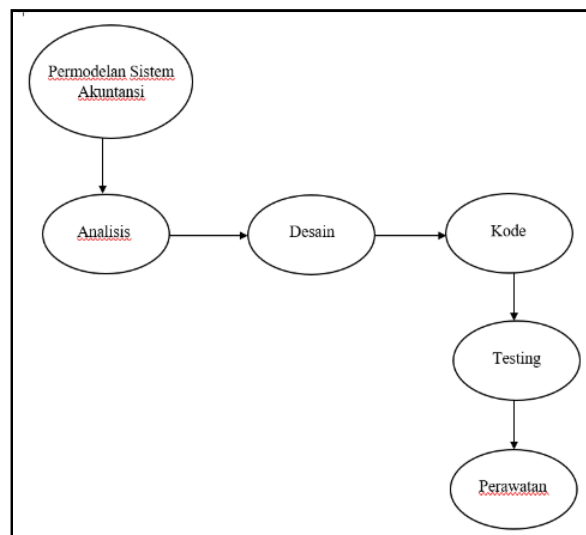
1. **Prosedur Order Penjualan**  
 Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**  
 Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya.
3. **Prosedur Penyerahan Barang**  
 Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**  
 Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Bank**  
 Dalam prosedur ini sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Pada prosedur ini fungsi kas harus menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**  
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsikas.
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**  
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang telah dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi akan membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dan memasukkan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan prosedur sistem akuntansi adalah urutan-urutan kegiatan yang dimulai dari menerima pesanan dari pembeli, mengirimkan barang, membuat faktur, dan mencatat transaksi penjualan.

## 2.8 Analisis Data

Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menganalisa data-data yang didapatkan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih dalam bentuk serangkaian saja. Pendekatan ini didasarkan penelitian yang masih dalam bentuk serangkaian saja. Pendekatan ini didasarkan pada prosedur logika yang berawal dari pengamatan dan berakhir pada suatu kesimpulan pengetahuan baru yang dapat mendukung permasalahan. Pendekatan ini membantu untuk menjelaskan suatu data agar mudah dipahami dengan baik dan benar. Jika suatu data mudah dipahami maka hasil penelitian akan semakin baik dan benar karena sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Shalahuddin (2016:45) secara operasional langkah-langkah metode *waterfall* digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan sistem yang menggunakan metode *waterfall* terdiri dari beberapa tahap, adapun penjelasan dari metode *waterfall* yaitu sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)  
Analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan - permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi.

2. **Desain (*Design*)**  
Desain perangkat lunak (*software*) adalah proses multistep yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean.
3. **Pengkodean (*Coding*)**  
Tahap pengkodean dalam pembuatan aplikasi merupakan tahap yang sangat penting, karena jika gagal dalam tahap ini maka desain aplikasi yang dibuat tidak akan berjalan. Pengkodean (*Coding*) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuesioner beserta isi/jawabannya.
4. **Pengujian (*Testing*)**  
Proses pengujian berfokus pada logika *internal software* untuk memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan juga fungsi eksternal. Metode yang digunakan untuk melakukan testing, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.
5. **Perawatan (*Maintenance*)**  
Perawatan *software* mengaplikasikan kembali setiap fase program sebelumnya namun tidak dilakukan dengan membuat *software* yang baru.

## 2.9 Perancangan Sistem

Hamizan, dkk (2020:30) berpendapat bahwa:

Perancangan sistem merupakan merancang serta mendesain suatu sistem yang akan dibangun dimana pada rancangan tersebut menjelaskan langkah-langkah operasi dalam proses pengolahan data dan prosedur untuk mendukung operasi sistem.

Menurut Santi (2020:76) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Perancangan Sistem” perancangan sistem sebagai berikut:

1. Merupakan tahap lanjutan setelah tahap analisis sistem dalam daur hidup pengembangan sistem.
2. Mendefinisikan setiap kebutuhan-kebutuhan fungsional.
3. Mempersiapkan rancangan implementasi sistem yang baru/usulan.
4. Menggambarkan sistem baru/usulan yang akan dikembangkan.
5. Mengatur dan merencanakan elemen-elemen yang terpisah serta mengkonfigurasi perangkat lunak dan keras.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa perancangan sistem merupakan kegiatan mengatur, merencanakan dan merancang elemen-elemen menjadi sebuah sistem yang lengkap.

## 2.10 Microsoft Excel

### 2.10.1 Pengertian Microsoft Excel

*Microsoft Excel* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengolah sebuah data dengan otomatis melalui berbagai bentuk seperti perhitungan dasar, rumus, pengolahan data, pembuatan tabel dan grafik hingga manajemen data.

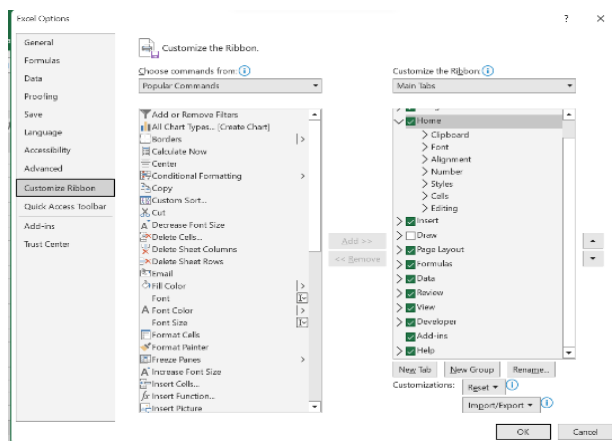
Menurut Madcoms (2018:1) “*Microsoft Excel* atau *Microsoft Office Excel* adalah sebuah program *Spreadsheet* yang digunakan program pengolah angka (aritmatika) secara maksimal dengan memanfaatkan formula atau rumus yang dapat berisi beberapa fungsi yang telah tersedia”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa *Microsoft Excel* merupakan salah satu perangkat lunak yang berfungsi untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, penggunaan fungsi-fungsi, pembuatan grafik dan manajemen data.

### 2.10.2 Developer

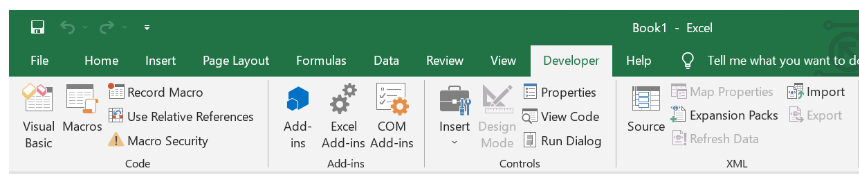
*Developer* memuat perintah yang berkaitan dengan pengembangan dokumen dengan mendefinisikan fungsi-fungsi sendiri, menyisipkan *form*, maupun mendefinisikan beberapa *script* yang ditujukan kepada pengguna *Microsoft Excel* tingkat lanjut. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menampilkan tab *developer* sebagai berikut:

1. Klik tab *File*, dan klik pilihan *Options* sehingga tampil kotak dialog *Excel Option*.



**Gambar 2. 1** Tampilan Kotak Dialog *Excel Option*

2. Pilih kategori *Customize Ribbon* dan pada bagian *Customize the Ribbon*, aktifkan kotak periksa *Developer*.
3. Klik tombol OK, sehingga tab *Developer* tampil pada bagian *Ribbon*.



**Gambar 2. 2 Tampilan Tab Developer**

## **2.11 Microsoft Visual Basic for Application (VBA)**

### **2.11.1 Pengertian Microsoft Visual Basic for Application**

*Visual Basic for Application* (VBA) merupakan sebuah bahasa pemrograman yang bersifat eksklusif yang ada di dalam *Microsoft Excel* yang menawarkan *Integrated Development Environment* (IDE) visual untuk membuat program perangkat lunak berbasis sistem operasi *Microsoft Windows*.

Menurut Madcoms (2018:1) “*Microsoft Visual Basic for Application* atau *Macro Excel* adalah sebuah program yang terdapat dalam *Microsoft Excel* yang dapat digunakan untuk merekam perintah atau tindakan yang dilakukan”.

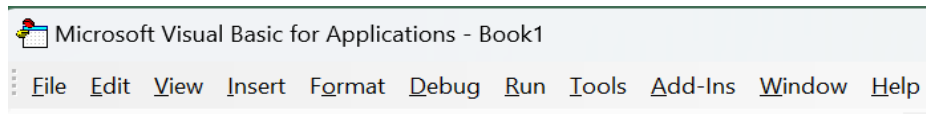
Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa *Visual Basic for Application* (VBA) merupakan bahasa pemrograman dalam *Microsoft Excel* yang berfungsi untuk membuat program perangkat lunak seperti merekam perintah atau tindakan yang dilakukan.

### **2.11.2 Komponen Microsoft Visual Basic for Application**

Dalam menjalankan *Microsoft Visual Basic for Application* (VBA) tentunya harus mengenal komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, dikarenakan komponen tersebut merupakan cakupan yang menyelimuti dan saling berkaitan satu sama lainnya. Komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Menu Bar*

Menurut Madcoms (2018:9), “*Menu bar* adalah batang menu yang berisi perintah yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan berbagai komponen di VBA”.



**Gambar 2. 3 Tampilan Menu Bar**

2. *Toolbar*

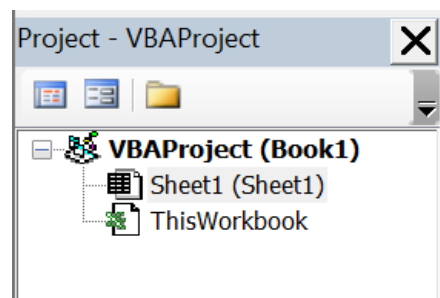
*Toolbar* menurut Madcoms (2018:11) merupakan “Sebuah batang yang berisi kumpulan tombol untuk melaksanakan suatu perintah tertentu dalam mengoperasikan program *Visual Basic Editor*.”



**Gambar 2. 4 Tampilan Toolbar**

3. *Project Explorer*

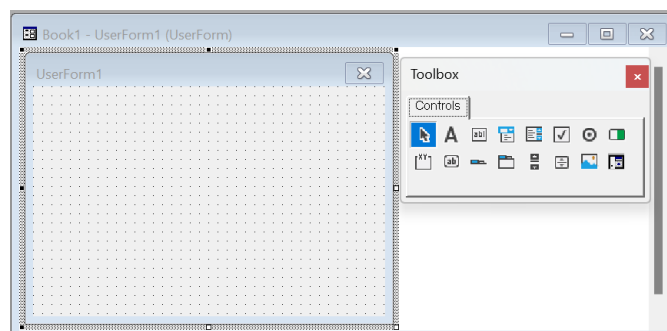
Menurut Madcoms (2018:12), “*Project Explorer* merupakan jendela yang menampilkan diagram pohon yang menunjukkan objek *workbook* dari *Microsoft Excel* maupun objek *Visual Basic Editor* yang terbuka”.



**Gambar 2. 5 Tampilan Project Explorer**

4. *Jendela Object*

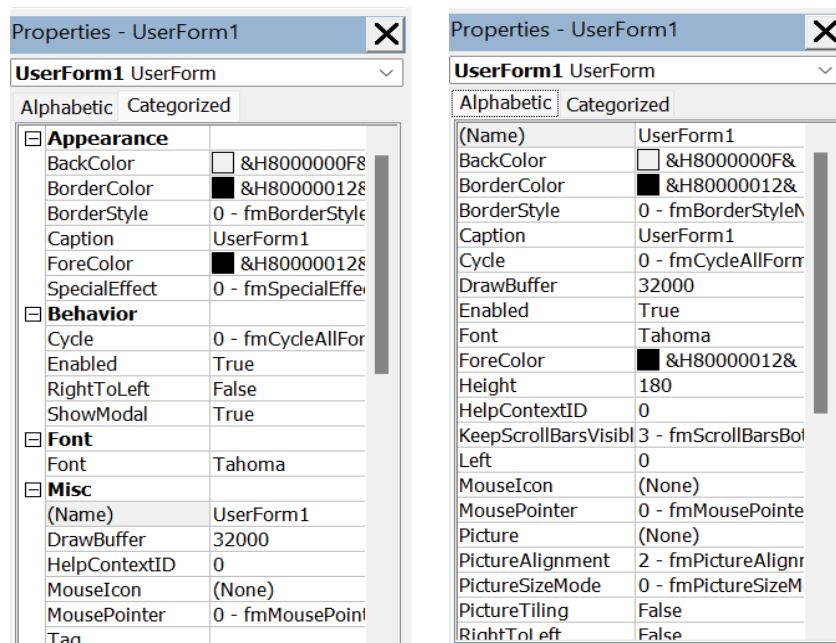
*Jendela Object* menurut Madcoms (2018:15) merupakan “Jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat dan mengatur objek *UserForm* serta objek atau kontrol dalam *UserForm*”.



**Gambar 2. 6 Tampilan Jendela Object**

## 5. Jendela *Properties*

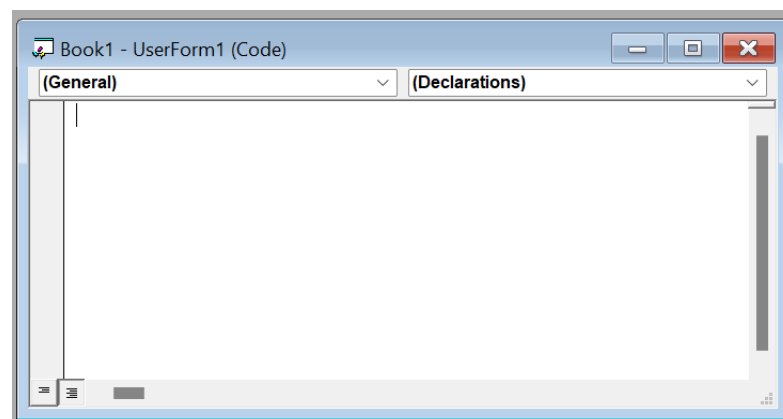
Madcoms (2018:14) menjelaskan bahwa “Jendela *properties* merupakan jendela yang berfungsi untuk mengatur properti atau tatanan dari berbagai komponen seperti *worksheet*, *workbook*, modul dan kontrol atau objek”.



**Gambar 2. 7 Tampilan Jendela *Properties***

## 6. Jendela *Code*

Menurut Madcoms (2018:15), “Jendela *code* merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat dan mengatur objek *UserForm* serta objek atau kontrol dalam *UserForm*”.



**Gambar 2. 8 Tampilan Jendela *Code***



### 2.11.3 Kelebihan *Microsoft Visual Basic for Application*

Madcoms (2018:1) berpendapat “*Visual Basic for Application (VBA)* dapat mengotomatisasi beberapa aspek dalam *Microsoft Excel*, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga serta dapat mengurangi tingkat kesalahan”.

Menurut Wicaksono & Kantor (2017:1) pemrograman *Macro Excel* mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Menghemat waktu. Penyelesaian pekerjaan menggunakan *Macro* lebih cepat dibandingkan dengan cara manual, karena prosesnya dikerjakan secara otomatis.
2. Menghemat tenaga. Selain menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan *Macro* juga dapat menghemat tenaga.
3. Mengurangi tingkat kesalahan. Kemungkinan adanya kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan secara manual dapat saja terjadi, meskipun seorang yang sangat ahli dalam menggunakan *Excel*. Penyelesaian pekerjaan menggunakan *Macro* secara konsisten akan menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan perintah yang tertulis dalam kode *Macro* sehingga tingkat kesalahan yang mungkin timbul sangat kecil. Kesalahan hanya dapat terjadi jika ada kesalahan perintah pada kode *Macro*.

### 2.11.4 Kekurangan *Microsoft Visual Basic for Application (VBA)*

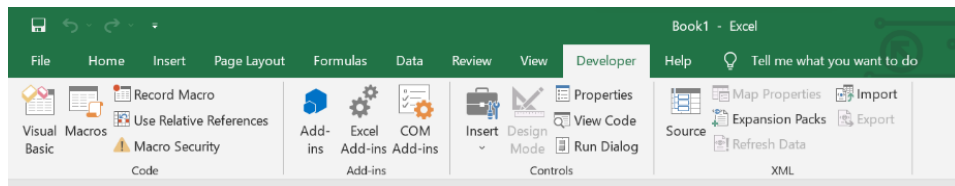
Menurut Wicaksono & Kantor (2017:2), pemrograman *Macro Excel* mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Bagi yang ingin menggunakan VBA harus memiliki *software Microsoft Excel* yang sesuai versinya.
2. *Microsoft Excel* selalu berkembang sehingga program yang kita buat harus menyesuaikan dengan perkembangan *software*.
3. Rentan terhadap virus. Jenis file berekstensi .EXE merupakan file yang rentan terhadap virus, oleh karena itu perlu dilakukan kompresi dengan file ZIP dengan tujuan agar file lebih aman terhadap gangguan virus.

## 2.12 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

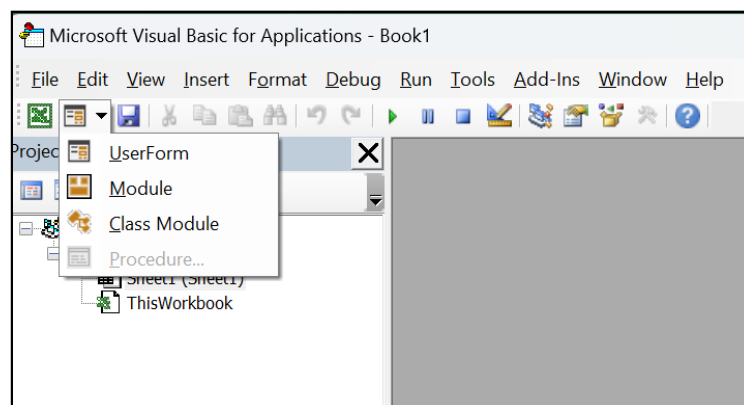
Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai menggunakan *Microsoft Excel* berbasis *Visual Basic For Application*

1. Buka lembar kerja baru pada *Microsoft Excel*, lalu ke tab *developer* dan pilih *Visual Basic*.

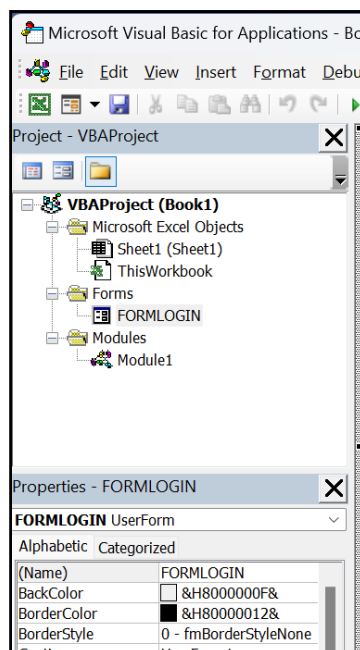


**Gambar 2. 9 Tampilan *Developer Tab* dan *Visual Basic Menu***

2. Membuat form-form yang dibutuhkan dengan klik *userform*, lalu ubah nama *form* tersebut dengan cara pilih *alphabetic* lalu ganti nama *userform* pada menu *name*

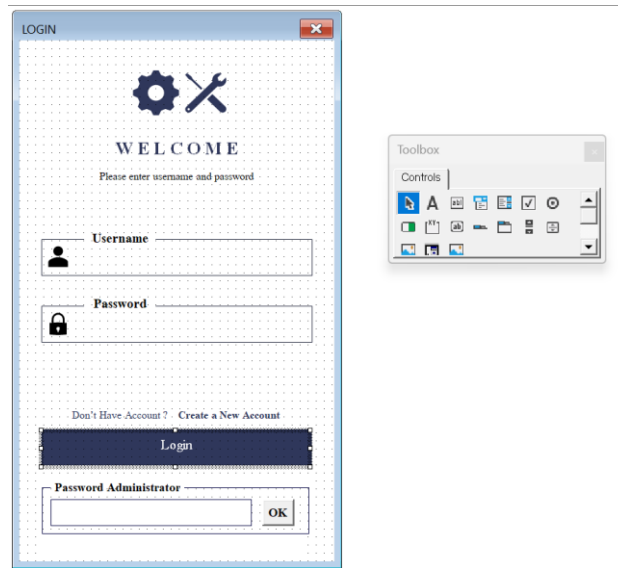


**Gambar 2. 10 Tampilan *Menu Userform***



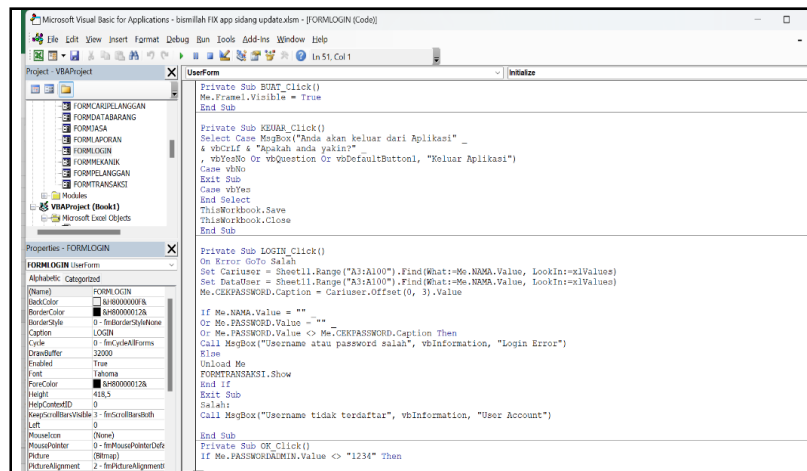
**Gambar 2. 11 Tampilan *Ubah Nama Userform***

3. Desain formulir dengan menambahkan label dan *textbox* yang ada pada *toolbox*



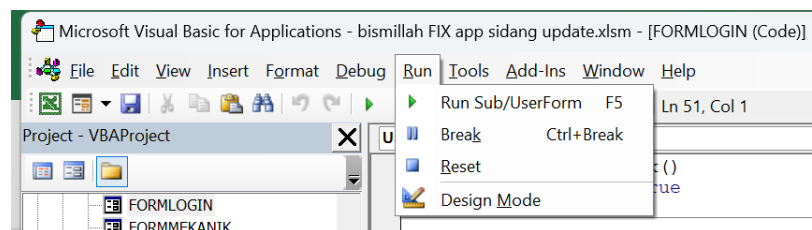
**Gambar 2. 12 Tampilan Desain Formulir**

- Memasukkan koding pada formulir dengan cara klik kanan pada menu formulir lalu pilih *view code*



**Gambar 2. 13 Tampilan Coding**

- Menjalankan formulir yang telah didesain dan diberi pemrograman koding dengan cara klik tab *run* lalu pilih *run sub/userform*.



**Gambar 2. 14 Tampilan Run**